

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tujuan utama suatu perusahaan didirikan adalah untuk meningkatkan kekayaan para pemilik atau pemegang saham. Sudana, (2015) Salah satu cara untuk memenuhi tujuan tersebut adalah dengan perolehan laba perusahaan. Perhitungan laba bersih merupakan informasi penting dalam laporan keuangan terutama untuk peramalan laba dimasa yang akan datang dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Hery, (2018:4) Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investigasi dan kredit.

PSAK No 1, (2019) Laporan keuangan merupakan media yang dipakai perusahaan untuk menginformasikan apa yang telah dilakukan dan dialami perusahaan itu perusahaan itu selama periode tertentu. Laporan keuangan juga dipergunakan untuk menginformasikan hasil yang diperoleh dari seluruh aktivitas perusahaan selama satu periode itu. Laporan keuangan juga dipergunakan untuk menginformasikan kondisi perusahaan pada saat tertentu sebagai akibat dari apa yang dilakukan dan dialami.

Manajer adalah pihak yang paling bertanggung jawab untuk menyiapkan laporan keuangan. Manajer memiliki kendali utama untuk integritas sistem akuntansi dan catatan keuangan yang digunakan untuk

membuat laporan keuangan. Manajer dapat meningkatkan atau mengurangi angka akuntansi karena manajer dapat menggunakan kemampuannya untuk membuat penilaian dan informasi yang mereka

miliki melalui opsi dan estimasi akuntansi. Fleksibilitas yang dimiliki oleh manajemen dalam mempersiapkan laporan keuangan memberikan celah bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba melalui kebebasan yang diberikan kepada manajemen dalam memilih atau mengubah metode akuntansi (Wiyadi, 2015).

Mohammadi, (2016) Manajemen laba adalah salah satu aspek penting dari kualitas laporan keuangan dan subjek utama di antara semua pemegang saham perusahaan. Karena jumlah laba dianggap sebagai standar penting dari evaluasi kinerja. Belkaoui, (2008:74) Manajemen laba yaitu suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan. Manajemen laba terjadi apabila manajer menggunakan kreatifitasnya dalam penyusunan laporan keuangan dan mengatur transaksi untuk merubah laporan keuangan dengan tujuan memberi kesan tertentu atau mempengaruhi tindakan para *stakeholders* yang bergantung pada laporan keuangan tersebut.

Hery (2018:50) Manajemen laba merupakan sebuah trik akuntansi dimana fleksibilitas dalam penyusunan laporan keuangan digunakan atau dimanfaatkan oleh manajer yang berusaha untuk memenuhi target laba.

Ghazali, (2015) Salah satu cara manajemen laba adalah melalui akuntansi akrual. Akuntansi akrual terdiri dari *Discretionary Accruals* (DA) dan *Non Discretionary Accruals* (NDA). *Discretionary Accruals* (DA) merupakan akrual yang ditentukan oleh manajemen. Manajer dapat memilih kebijakan dalam hal metode dan estimasi akuntansi.

Non Discretionary Accruals (NDA) merupakan akrual yang ditentukan atas kondisi ekonomi. Fenomena yang sering terjadi hubungannya dengan manajemen laba biasanya timbul karena adanya bentuk kesalahan dan kelalaian dari subjek manajemen keuangan itu sendiri yang secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Sebagai contoh salah satu kasus manajemen laba yang baru-baru ini terjadi adalah skandal akuntansi yang dilakukan PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP). Laporan keuangan 9 bulanan SIAP itu penyajiannya tidak sama dengan penyajian laporan keuangan Juni 2015. Sehingga dalam catatan aset, nilainya jauh berbeda. Menurut data penyajian laporan keuangan Juni 2015 SIAP yang disampaikan ke BEI, perseroan menyajikan laporan keuangan menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2013. Dalam laporan tersebut, total aset perseroan Rp 4,9 triliun. Namun dalam penyajian laporan keuangan September 2015, SIAP dengan tanpa memberikan informasi, mengubah penyajian laporan keuangan menggunakan PSAK 2009 sehingga total aset berubah drastis menjadi hanya Rp 307 miliar (<https://finance.detik.com> Senin, 04 Jan 2016 13:34 WIB).

Ukuran perusahaan yang relative besar biasanya memiliki kestabilan dan operasi yang dapat diprediksi lebih baik, sehingga kesalahan yang timbul dalam mengestimasi menjadi lebih kecil (Dechow dan Dichev, 2002).

Ukuran perusahaan dapat menentukan sudut pandang investor terhadap perusahaan, investor cenderung memberikan perhatian lebih terhadap perusahaan besar karena dianggap perusahaan besar memiliki kondisi yang lebih stabil dan lebih mudah dalam memperoleh sumber pendanaan (Hery, 2015).

Beberapa peneliti telah menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Namun hasilnya masih beranekaragam.

Nassiradeh *et al* (2012); Moradi *et al*, (2012); Liukani, (2013) ; Rezaei *et al*, (2012); Satya *et al*, (2014); Ali *et al*, (2015); Uwalomwa *et al*, (2015) dalam penelitiannya memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sementara Iram Naz *et al*, (2011); Swastika *et al*, (2013); A. Ahmad *et al*, (2014); Nico *et al*, (2017) bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Umur perusahaan digunakan untuk menunjukkan bahwa perusahaan masih ada dan mampu bersaing dalam perekonomian suatu negara. Menurut Bassiouny *et al*, (2016), sebuah perusahaan yang telah beroperasi untuk jangka waktu yang lebih lama akan memiliki manajemen laba rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih baru karena perusahaan yang lebih tua mungkin ingin menghindari reputasi buruk oleh publik.

Umur perusahaan merupakan waktu yang dimiliki oleh perusahaan dimulai sejak berdiri hingga waktu yang tidak terbatas. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap bertahan dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian (Bestivano, 2013). Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Debnath (2017) ; Bassiouny *et al*, (2016) dan Bestivano, (2013) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan menurut penelitian Nico *et al*, (2017); Hoang *et al*, (2018) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pelaksanaan manajemen laba.

Pertumbuhan perusahaan adalah nilai yang menunjukkan berapa banyak perusahaan telah berkembang dari waktu perusahaan membuat ke titik hadir dalam waktu. Dengan pertumbuhan yang tinggi, manajer akan mencoba untuk menurunkan keuntungannya yang kemudian akan dialokasikan pada saat perusahaan tersebut mengalami penurunan pertumbuhan (Zouari *et al.*, 2012). Semakin besar perusahaan, semakin banyak uang yang diperlukan untuk menjalankan perusahaan, dan ini dapat menyebabkan manajer terlibat dalam perilaku laba manajemen untuk menarik investor atau pemberi pinjaman (Nozarpour & Norouzi 2015).

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi juga memiliki motivasi dalam melakukan manajemen laba dalam memperoleh laba, manakala mereka dihadapkan pada permasalahan untuk tetap mempertahankan laba dan penjualan. Brigham dan Houston (2010:39) mengatakan Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

Berdasarkan definisi di atas dapat dijelaskan pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan total asset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun). Penelitian yang dilakukan oleh Nico *et al.*, (2017); Debnath (2017) dan Agrawal *et al.* (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amjad *et al.*, (2015) menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Variabel lainnya yang mempengaruhi manajemen laba adalah *leverage*. *Leverage* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor Fahmi,(2014).

Sutrisno, (2013:224) Rasio *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Penggunaan jumlah utang perusahaan tergantung pada keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan ketersediaan aktiva yang bisa digunakan sebagai jaminan atas utang tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Zamri *et al*, (2013); Ghazali *et al*, (2015); Marlina *et al*, (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan menurut penelitian Fitri *et al*, (2018) dan Nico *et al*, (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Terdapat banyak faktor yang menjadi motivasi manajer dalam melakukan praktik manajemen laba, diantaranya adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul

“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bentuk pertanggung jawaban manajemen kepada *stakeholder* maupun para calon investor.
- 2) Tindakan manajemen laba merupakan kenyataannya yang ada terbukti banyak perusahaan yang melakukan manajemen laba sampai saat ini.
- 3) Besar atau kecilnya suatu perusahaan masih belum jelas dapat berpengaruh terhadap manajemen laba.
- 4) Perlu adanya pengujian yang terkait dengan pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membatasi masalah hanya menyangkut pada faktor-faktor yang memungkinkan mempengaruhi manajemen laba yang diukur dengan menggunakan ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan *leverage*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur karena

perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang paling banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keuangannya sudah di audit sehingga dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?
- 2) Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?
- 3) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?
- 4) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
- 2) Untuk menganalisa pengaruh umur perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
- 3) Untuk menganalisa pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
- 4) Untuk menganalisa pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan *leverage*.

- 2) Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi dengan melihat manajemen perusahaan secara keseluruhan tidak hanya melihat laba yang diperoleh perusahaan.

b. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menghasilkan informasi yang berguna bagi penulis serta dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan manajemen laba.

